

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengguna aplikasi Bumble, dapat disimpulkan bahwa keintiman di era digital saat ini memicu kontradiksi oleh penggunaannya. Pengguna terjebak dalam kondisi "kebebasan yang semu", di mana ada pemisah antara apa yang mereka katakan di dunia maya dan apa yang mereka lakukan di dunia nyata. Di satu sisi pengguna sangat mengagungkan narasi hubungan modern yang serba bebas dan blak-blakan, seperti konsep hubungan terbuka (*open relationship* atau *open marriage*). Di sisi lain, pada kenyataannya mereka belum siap mental menghadapi konsekuensi dari kebebasan tersebut. Akibatnya, hubungan intim yang katanya "terbuka" itu justru tetap dijalani secara sembunyi-sembunyi, penuh rahasia, dan terselubung.

Selain itu, pertukaran keintiman yang terjadi di Bumble memang seringkali hanya bersifat transaksional tanpa kedalaman hubungan, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada pemenuhan emosional. Keintiman di Bumble tidak menuntut pertanggungjawaban dalam hubungan; ia beroperasi sebagai eksplorasi hasrat saja yang dimonetisasi oleh ekosistem digital. Fitur-fitur Bumble (*Super Swipe, Boost, Travel Mode*) mereduksi kedalaman emosional menjadi sensasi sesaat, sementara pihak ketiga dalam *open relationship* berfungsi sebagai pemuas semata. Pengguna menjadi tergantung pada aplikasi karena FOMO dan komodifikasi emosi, yang memicu kecemasan serta kelelahan emosional bagi yang

menginginkan hubungan serius. Fasilitas dari fitur yang disediakan oleh Bumble sangat dapat mereduksi keintiman menjadi sekadar sensasi pelarian sesaat dan pihak ketiga yang biasanya terdapat dalam sebuah '*open relationship*' hanya dipakai sebagai objek pemuas saja. Masyarakat skizofrenik, atau dunia yang tidak ada aturan ini sangat menakutkan karena berarti tidak perlu adanya pertanggungjawaban untuk setiap perbuatan kita.

Fenomena subjektivitas ini juga dapat ditarik ke dalam tiga temuan tambahan: Pertama, bahwasanya Bumble memang merupakan sebuah aplikasi kencan daring yang tujuan utamanya untuk menemukan pasangan bagi penggunanya. Namun seiring berjalannya waktu, Bumble membuat sebuah ekosistem di mana penggunanya bisa menjadi sangat tergantung dengan aplikasinya, bahkan bisa 'mengkapitalisasi' balik Bumble untuk mencari klien. Walau begitu, bagi pencari hubungan *long-term*, keintiman direduksi menjadi komoditas yang dinilai dari keuntungan emosional sepihak, yang tak jarang berujung pada kecemasan (*anxiety*) dan kelelahan emosional bagi pengguna yang mencari keseriusan.

Kedua, aplikasi kencan memfasilitasi relasi yang dibangun sepenuhnya di atas negosiasi dan kepuasan pribadi, bukan karena kewajiban sosial. Karena batasan hubungan modern ini sangat didasarkan pada negosiasi (seperti persetujuan *open relationship* atau *open marriage*), sering kali muncul area abu-abu. Kesempatan bersembunyi di balik media digital membuka celah besar bagi praktik *micro-cheating* berupa interaksi emosional atau pertukaran pesan secara rahasia, yang mereduksi makna kesetiaan itu sendiri.

Ketiga, dalam kacamata masyarakat skizofrenik, keintiman diekspresikan oleh pengguna Bumble dengan cara melakukan deterritorialisasi, yakni menanggalkan identitas, status sosial, maupun status pernikahan di dunia nyata saat masuk ke ruang digital. Identitas pengguna menjadi cair dan menyebar ke segala arah tanpa pusat yang tetap (layaknya *rhizome*).

V.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah narasumber dan batasan lingkup ruang digital. Maka dari itu, berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian keilmuan Ilmu Komunikasi selanjutnya, khususnya yang berfokus pada fenomena *Computer-Mediated Communication* (CMC) dan fenomenologi media baru, di mana penelitian lebih lanjut sangat disarankan untuk mendalami dampak psikologis jangka panjang dari *emotional capitalism* yang terjadi di dalam aplikasi kencan.

V.2.2 Saran Sosial

Aktivitas *online dating* menjadi isu yang menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan konstruksi sosial serta perkembangan informasi dan kemudahan teknologi. Dalam konteks tersebut, bentuk-bentuk keintiman pun menjadi semakin beragam, sehingga peneliti berharap masyarakat dapat lebih bijaksana dalam memilah dan menetapkan batasan sesuai dengan nilai dan ideologi masing-masing, tanpa perlu saling menghakimi atau merendahkan. Selain itu, mengetahui realita ini dimohon

masyarakat untuk tidak membagikan terlalu banyak informasi privat (*oversharing*) secara instan kepada koneksi yang baru terbentuk di aplikasi kencan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arymami, D. (2023). *Redefinisi keintiman: di Balik Perselingkuhan dan Cinta Kaum Urban*. Warning Books
- Barnawi, & Darajat, J. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan (Teori dan Praktik)* (1st ed.; N. Hidayah, Ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Bauman, Z. (2003). *Liquid love: On the frailty of human bonds*. Polity Press.
- Bowyer, J. B., & Whaley, B. (2017). *CHEATING AND DECEPTION* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Carr, C. T. . (2021). *Computer-mediated communication : a theoretical and practical introduction to online human communication* (N. Mandziuk, Ed.). Rowman & Littlefield.
- Deleuze, G., & Guattari, F. (1987). *A thousand plateaus: Capitalism and schizophrenia* (B. Massumi, Trans.). University of Minnesota Press.
- Deleuze, G., & Guattari, F. (2009). *Anti-Oedipus: Capitalism and schizophrenia* (R. Hurley, M. Seem, & H. R. Lane, Trans.; M. Foucault, Preface). Penguin Books. (Original work published 1972)
- DeVito, J. A. . (2023). *The interpersonal communication book*. Pearson.
- Dobson, A. S., Robards, B., & Carah, N. (Eds.). (2018). *Digital Intimate Publics and Social Media*. Palgrave Macmillan.
- Donohoe, Janet. (2016). *Husserl on ethics and intersubjectivity : from static to genetic phenomenology*. University of Toronto Press.
- Ferrarello, S. (2019). *The phenomenology of sex, love, and intimacy*. Routledge.
- Foucault, M. (2022). *Confessions of the flesh* (R. Hurley, Trans.; F. Gros, Ed.). Vintage Books. (Original work published 2018)
- Giddens, A. (1992). *The transformation of intimacy: Sexuality, love and eroticism in modern societies*. Stanford University Press.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Perspektif Konvensional dan Kontemporer)* (2nd ed.; A. Suslia, Ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Husserl, E. (1970). *The crisis of European sciences and transcendental phenomenology: An introduction to phenomenological philosophy* (D. Carr, Trans.). Northwestern University Press.
- Illouz, E. (2007). *Cold intimacies: The making of emotional capitalism*. Polity Press.
- Lipschultz, J. H. (2018). *SOCIAL MEDIA COMMUNICATION Concepts, Practices, Data, Law and Ethics* (Second Edition). New York: Routledge. Retrieved from www.facebook.com/SocialMediaCommunication
- Littlejohn, S. W., & McNamee, S. (2014). *The Coordinated Management Of Meaning* (G. Radford, Ed.). New Jersey: Fairleigh Dickinson University Press.
- Mahon, M. (1992). *Foucault's Nietzschean genealogy: Truth, power, and the subject*. State University of New York Press.

- Mendrofah, F. A., & Susilowati, K. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Sleman Yogyakarta: PT Penerbit Penamuda Media.
- Merleau-Ponty, M. (2005). *Phenomenology of perception* (C. Smith, Trans.). Routledge. (Original work published 1945)
- Pearce, W. B., & Cronen, V. E. (1980). *Communication, action, and meaning (the creation of social realities)*. New York: Praeger Publishers.
- Perel, E. (2017). *THE STATE OF AFFAIRS (Rethinking Infidelity)*. Harper Collins Publishers.
- Prager, K. J. (1995). *The psychology of intimacy*. The Guilford Press.
- Seidman, I. (2019). *Interviewing as Qualitative Research (A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences)* (Fifth).
- Schrag, C. O. (1986). *Communicative praxis and the space of subjectivity*. Indiana University Press.
- Taipala, J. (2014). *Phenomenology and embodiment: Husserl and the constitution of subjectivity*. Northwestern University Press.
- Thurlow, C., Lengel, L., & Tomic, A. (2004). *COMPUTER MEDIATED COMMUNICATION SOCIAL INTERACTION AND THE INTERNET*. London. Retrieved from https://archive.org/details/computermediatedOOthur_0
- Turkle, S. (2011). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*. Basic Books.
- Triyono, A. (2021). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI KUALITATIF* (1st ed.; R. Nur, Ed.). Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- West, R., & Turner, L. H. (2000). *Introducing communication theory: Analysis and application*. Mayfield Publishing.
- Zeppieri, S. (2021). *Cheat Me Up: Your Guide to Cheaters*. Independently published.

JURNAL

- Abbasi, I. S. (2019). Falling prey to online romantic alternatives: Evaluating social media alternative partners in committed versus dating relationships. *Social Science Computer Review*, 37(6), 789-803. <https://doi.org/10.1177/0894439318793947>
- Agustian, S., Reza, F., & Sugiarta, N. (2023). Makna open relationship pada pengguna aplikasi kencan online (Studi fenomenologi makna open relationship pada generasi Z pengguna aplikasi kencan online Tinder). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 611–625. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4475>
- Arymami, D. (2017). *Redefinisi keintiman: Diri dalam masyarakat skizofrenik*. Unpublished doctoral dissertation, Universitas Gajah Mada.
- Azzahra, M., Nursanti, S., Singaperbangsa, U., Jalan, K., Ronggowaluyo Teluk, H. S., Timur, J., & Karawang, K. (2021). Vol 5 No 2 2021 Halaman 83-94 *Interaksi simbolik pengguna aplikasi dating online*

- bumble di Indonesia* English Title: *Symbolic interaction of Bumble online dating application users in Indonesia*. Revised, 31–43. Retrieved from <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/index>
- Blow, A. J., & Hartnett, K. (2005). April 2005 JOURNAL OF MARITAL AND FAMILY THERAPY 217 INFIDELITY IN COMMITTED RELATIONSHIPS II: A SUBSTANTIVE REVIEW. In *Journal of Marital and Family* (Vol. 31).
- Candrakirana, A. D. S. (2024). *Pengurangan ketidakpastian kaum urban pada interaksi awal di aplikasi bumble*. Widya Mandala Surabaya Catholic University.
- Ferdiana, C., Susanto, H., & Aulia, S. (2020). Penggunaan Media Sosial Tinder dan Fenomena Pergaulan Bebas di Indonesia. *KONEKSI, Vol. 4 No. 1*, 112–118. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6622>
- Fitriyaningrum, F., Ismail, J. R., Khairani, N. Z., Faza, S. D., & Nurbayani, S. (2022, March). Gender and Shift of Sexual Openness Values on the Use of Online Dating Platform. In 2nd World Conference on Gender Studies (WCGS 2021) (pp. 76-78). Atlantis Press. doi:10.2991/assehr.k.220304.010
- Gunawan, N., & Mony, H. (2023). Interpersonal Deception Pengguna Dating Apps Bumble. *Jurnal Representamen* Vol, 9(02).
- Joshi, G. (2020). online dating-A motivated behaviour during pandemic. *Indian Journal of Health*, (6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4295667>
- Kring, B. (2016). Cyber Infidelity: The New Seduction. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 42(8), 751–753. <https://doi.org/10.1080/0092623x.2016.1234295>
- Langlais, M., Toohey, L., & Podberesky, A. (2024). Dating applications versus meeting face-to-face: What is better for romantic relationship quality? *Social Sciences*, 13(541). <https://doi.org/10.3390/socsci13100541>
- Lomanowska, A. M., & Guitton, M. J. (2016). Online intimacy and well-being in the digital age. *Internet Interventions*, 4, 138–144. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2016.06.005>
- Mashudi, F. A. N., & Arifin, A. A. (2024). *Cintaku Bersemi (Kembali) di Aplikasi Kencan: Pengalaman Perselingkuhan Wanita Menggunakan Aplikasi Bumble* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Menon, D. (2024). The Bumble motivations framework: Exploring a dating app's uses by emerging adults in India. *Heliyon*, 10, e24819. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24819>
- Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN EKSPLORATIF KOMUNIKASI EXPLORATORY RESEARCH IN COMMUNICATION STUDY. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA, Vol. 22 No. 1*, 65–74.
- Nascimento, B. S., Adair, L., & Vione, K. (2024). Pathways to online infidelity: the roles of perceived online dating success, perceived availability of alternative partners, and mate value discrepancy. *Current Psychology*, 43, 12782–12793. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05345-y>

- Newerla, A., & van Hooff, J. (2023). Mobile intimacies? Uncertainty, ambivalence and fluidity in the intimate practices of dating app users in Germany and the UK. *Sexualities*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/13634607231168959>
- Olivera-La Rosa, A., Arango-Tobon, O. E., & Ingram, G. P. D. (2019). Swiping right: Face perception in the age of Tinder. *Heliyon*, 5, e02949. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02949>
- Pruchniewska, U. (2020). “I like that it’s my choice a couple different times”: Gender, affordances, and user experience on Bumble dating. *International Journal of Communication*, 14, 2422–2439.
- Sespiani, K. A., Apilia, M., & Irwansyah, I. (2021). Teori Reduksi Ketidakpastian dalam Cyber Romantic Relationship. *JURNAL LENSEA MUTIARA KOMUNIKASI*, 5(1), 52–71. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.1599>
- Talia, S. A., & Nurnisya, F. Y. (2023). Self-disclosure of Bumble dating app users in building friendship relationships. *Proceeding Jogjakarta Communication Conference*, 1(1), 193–198.
- Vossler, A., & Moller, N. P. (2019). Internet Affairs: Partners’ Perceptions and Experiences of Internet Infidelity. *Journal of Sex and Marital Therapy*, 46(1), 67–77. <https://doi.org/10.1080/0092623X.2019.1654577>
- Ward, J. (2016). Swiping, matching, chatting: Self-presentation and self-disclosure on mobile dating apps. *Human IT*, 13(2), 81–95.
- Wicaksono, N. A., & Abadi, W. (2023). *The Phenomenon of Online Dating In The Dating Apps [Fenomena Kencan Online dalam Dating Apps]*.
- Walther, J. B., & Whitty, M. T. (2020). *Language, Psychology, and New New Media: The Hyperpersonal Model of Mediated Communication at Twenty-Five Years*. *Journal of Language and Social Psychology*, 0261927X2096770. doi:10.1177/0261927x20967703

WEBSITE

- Adrian. (2024, December). *Mengenal micro cheating: Selingkuh kecil yang sering tidak disadari*.
- Alfianto, R. (2024, March 2). *Aplikasi kencan online digunakan untuk selingkuh dan penipuan*.
- Aprilia, N. (2023, December 11). *Diselingkuhin lewat aplikasi Bumble!* [Post]. Lemon8. Retrieved from <https://www.lemon8-app.com/@nadyaarlst/7311269952911426050?region=id>
- Banerjee, D. (2024, June 1). *Bumble now has an “intimacy without commitment” option, is dating culture getting worse?* Storypick. Retrieved from <https://storypick.com/bumble-intimacy-without-commitment-option/>
- December, J. (1997). *Computer mediated communication*.
- @dutotrdj. (2024, March 9). *Punya pacar tapi masih main Bumble adalah growth mindset* [Instagram reel]. Retrieved from <https://www.instagram.com/reel/DG-jPz0vqz7/>

- Fimela. (2018, August 3). *Fenomena micro cheating: Selingkuh virtual yang sedang marak terjadi*.
- Jabal. (2023). *Daftar aplikasi kencan terbaik*.
- @jenniferchrstie. (n.d.). *Instagram profile*. Instagram. Retrieved from <https://www.instagram.com/jenniferchrstie>
- @jijiwithoutk. (n.d.). *TikTok profile*. TikTok. Retrieved from https://www.tiktok.com/@jijiwithoutk?_r=1&_t=ZS-91iOSnpPQtG
- Pujayanti, R. (2024, Oktober 27). *Awal Pertemuan Mas Bule dan Ci Jen: Ternyata bukan Indonesia dan Inggris, melainkan di...* Jatim Network. Retrieved from <https://www.jatimnetwork.com/trending/4313824350/awal-pertemuan-mas-bule-dan-ci-jen-ternyata-bukan-indonesia-dan-inggris-melainkan-di>
- Rifai. (2019, June). *Micro cheating: Selingkuh kecil via medsos yang banyak orang tak menyadari*.